

BAB 4

HASIL DAN ANALISIS HASIL PENELITIAN

Setelah melakukan pengambilan dan pengolahan data, selanjutnya peneliti ingin menjabarkan mengenai hasil yang diperoleh. Hasil tersebut akan peneliti jabarkan pada Bab 4 ini, yaitu bab hasil dan analisis hasil penelitian. Pada bab ini, peneliti akan menjabarkan mengenai gambaran umum partisipan penelitian dan gambaran karakteristik guru yang baik berdasarkan *person perception* siswa sekolah dasar.

4.1 Gambaran Umum Partisipan Penelitian

Berikut akan dijelaskan mengenai gambaran umum partisipan pada penelitian ini. Data ini diperoleh melalui data partisipan yang terdapat pada setiap kuesioner. Data yang dihadirkan berupa distribusi frekuensi dan persentase berdasarkan usia, kelas, dan jenis kelamin.

Pertama-tama peneliti akan menjabarkan gambaran umum partisipan berdasarkan usia. Partisipan dalam penelitian ini adalah siswa SDN 1 Ciputat yang berada pada masa *middle childhood*. Siswa yang berada pada masa *middle childhood* ini, berada pada rentang usia 7 hingga 11 tahun. Berikut adalah tabel yang menggambarkan persebaran usia partisipan dalam penelitian ini.

Tabel 4.1. Gambaran Umum Partisipan Berdasarkan Usia

Usia	Frekuensi	Persentasi (%)
7 tahun	13	7,3
8 tahun	47	26,3
9 tahun	41	22,9
10 tahun	44	24,6
11 tahun	34	19
TOTAL	179	100

Berdasarkan tabel 4.1. di atas, dapat dilihat bahwa sebagian besar partisipan berada pada usia 8 tahun (26,3%), sedangkan kelompok partisipan terkecil berada pada usia 7 tahun (7,3%). Selain itu, juga dapat dilihat bahwa seluruh partisipan ini sesuai dengan karakteristik partisipan yang diinginkan, yaitu siswa sekolah

dasar yang berada pada masa *middle childhood* dan berada pada rentang usia 7 hingga 11 tahun.

Selanjutnya, peneliti akan menjabarkan gambaran umum partisipan penelitian berdasarkan kelas. Gambaran umum partisipan berdasarkan kelas dibagi menjadi 4 kelompok kelas, yaitu kelas 2, 3, 4, dan 5. Berikut adalah tabel yang menggambarkan persebaran kelas partisipan dalam penelitian ini.

Tabel 4.2. Gambaran Umum Partisipan Berdasarkan Kelas

Kelas	Frekuensi	Persentasi (%)
Kelas 2	39	21,8
Kelas 3	44	24,6
Kelas 4	49	27,4
Kelas 5	47	26,3
TOTAL	179	100

Berdasarkan tabel 4.2. di atas, dapat dilihat bahwa sebagian besar partisipan berada pada kelas 4 (27,4%), sedangkan kelompok partisipan terkecil berada pada kelas 2 (21,8%).

Selain itu, peneliti juga akan memberikan gambaran umum partisipan berdasarkan jenis kelaminnya. Jenis kelamin partisipan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua kategori, yaitu laki-laki dan perempuan. Data mengenai jenis kelamin partisipan dapat dilihat selengkapnya pada tabel 4.3. berikut ini.

Tabel 4.3. Gambaran Umum Partisipan Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentasi (%)
Laki-laki	76	42,5
Perempuan	103	57,5
TOTAL	179	100

Berdasarkan tabel 4.3. di atas, dapat dilihat bahwa sebagian besar partisipan dalam penelitian ini adalah perempuan, yaitu sebanyak 103 orang (57,5%), sedangkan partisipan laki-laki dalam penelitian ini hanya sebanyak 76 orang (42,5%).

4.2 Gambaran Karakteristik Guru yang Baik Menurut Siswa Sekolah Dasar

Pada sub bab ini peneliti akan menjelaskan gambaran karakteristik guru yang baik berdasarkan *person perception* siswa sekolah dasar. Data ini diperoleh melalui kuesioner yang disebarakan pada partisipan penelitian. Selanjutnya, datapun diolah untuk mendapatkan skor rata-rata partisipan pada setiap item. Skor tersebut diperoleh dengan menjumlahkan jawaban seluruh partisipan pada satu item lalu membaginya dengan jumlah partisipan. Misalnya, pada item 1 partisipan a menjawab 1, partisipan b menjawab 2, partisipan c menjawab 3, dan partisipan d menjawab 4. maka perhitungan yang dilakukan adalah $\frac{1 + 2 + 3 + 4}{4} = 2,50$.

4

Selanjutnya, data dihadirkan berdasarkan urutan item (karakteristik) yang memiliki nilai rata-rata partisipan tertinggi hingga terendah. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya pada Bab 3, peneliti menggunakan acuan sesuai dengan skala yang digunakan pada kuesioner karakteristik guru yang baik (skala satu sampai dengan empat) untuk menginterpretasikan hasil. Acuan yang digunakan adalah suatu karakteristik, yang direpresentasikan oleh item, dipersepsikan sebagai karakteristik guru yang baik oleh partisipan apabila skor rata-rata partisipan pada karakteristik tersebut lebih besar dan sama dengan 2,50. Sebaliknya, suatu karakteristik tidak dipersepsikan sebagai karakteristik guru yang baik oleh partisipan apabila skor rata-rata partisipan pada karakteristik tersebut lebih kecil dari 2,50.

Dari hasil pengolahan data yang dilakukan, terdapat 31 item (karakteristik) yang memiliki skor rata-rata partisipan di atas 2,50, yaitu item 32, 34, 28, 29, 44, 17, 42, 1, 45, 10, 36, 14, 27, 25, 8, 24, 30, 19, 16, 5, 39, 31, 3, 40, 2, 18, 50, 20, 33, 23, dan item 59. Sedangkan terdapat 32 karakteristik yang memiliki skor rata-rata partisipan di bawah 2,50, yaitu item 58, 55, 35, 63, 43, 7, 51, 4, 21, 57, 11, 6, 26, 62, 46, 15, 37, 56, 49, 54, 38, 47, 41, 48, 61, 13, 60, 22, 52, 53, 9, dan item 12. Tabel yang menggambarkan karakteristik guru yang baik berdasarkan *person perception* siswa sekolah dasar secara keseluruhan dapat dilihat di bagian lampiran. Sedangkan pada Bab 4 ini, peneliti akan menjabarkan 31 karakteristik yang dipersepsikan oleh siswa sekolah dasar sebagai karakteristik guru yang baik saja, yaitu karakteristik yang memiliki nilai rata-rata partisipan lebih besar dan

sama dengan 2,50. 31 Karakteristik tersebut selanjutnya akan peneliti tampilkan pada tabel 4.4. berikut ini.

Tabel 4.4. Karakteristik Guru yang Baik Menurut Siswa Sekolah Dasar

Peringkat	Item	Skor Rata-Rata Partisipan
1.	32. Guru yang berbicara dengan kata-kata yang baik	3,7430
2.	34. Guru yang menyayangi siswa-siswinya	3,6872
3.	28. Guru yang dapat tahu ketika siswa-siswinya sedang sakit	3,6201
4.	29. Guru yang mau menjelaskan pelajaran pada siswanya yang belum mengerti	3,6201
5.	44. Guru yang menghormati orang yang lebih tua	3,5796
6.	17. Guru yang ceria	3,5642
7.	42. Guru yang suka tersenyum	3,5605
8.	1. Guru yang cara mengajarnya mudah dimengerti	3,5531
9.	45. Guru yang memperhatikan siswa-siswinya	3,5159
10.	10. Guru yang mengajak siswa-siswinya berkarya wisata ke tempat yang belum pernah dikunjungi bersama guru lain	3,4972
11.	36. Guru yang pakaiannya rapi	3,4916
12.	14. Guru yang mau menunggu siswanya yang belum selesai mengerjakan tugas	3,3966
13.	27. Guru yang suka berteman	3,3820
14.	25. Guru yang bisa membuat kerajinan tangan	3,3520
15.	8. Guru yang dapat tahu ketika siswanya sedang sedih	3,3464
16.	24. Guru yang menyapa siswa-siswinya	3,3408
17.	30. Guru yang suka bercerita	3,3240
18.	19. Guru yang menerima pendapat siswa-siswinya	3,2682
19.	16. Guru yang memberitahukan terlebih dahulu bila akan memberikan ulangan	3,2235
20.	5. Guru yang bisa menggambar	3,1844
21.	39. Guru yang disapa oleh siswa-siswinya	3,1401
22.	31. Guru yang tahu di mana ia meletakkan barang-barangnya	3,1061
23.	3. Guru yang dapat menyesuaikan diri di lingkungan baru	3,0615
24.	40. Guru yang berjalan dengan badan tegap	3,0382
25.	2. Guru yang tenang dalam menghadapi masalah	3,0279
26.	18. Guru yang tidak mengizinkan siswanya	3,0112

27.	50. Guru yang tidak suka memotong pembicaraan orang lain	2,7898
28.	20. Guru yang memiliki cara mengajar sendiri yang berbeda dengan guru lain	2,7654
29.	33. Guru yang cara mengajarnya sama saja di setiap pelajaran	2,6034
30.	23. Guru yang cara mengajarnya berbeda-beda di setiap pelajaran	2,5587
31.	59. Guru yang tidak suka menunjukkan benda-benda miliknya pada orang lain	2,5475

Berdasarkan hasil yang telah didapatkan, selanjutnya peneliti pun mengkategorikan karakteristik-karakteristik tersebut berdasarkan dimensinya masing-masing, yaitu *organized demeanor*, *dynamism*, *flexibility*, *warm and acceptance*, dan *creativity*. Berikut adalah penjabaran karakteristik-karakteristik tersebut setelah dikategorikan menurut dimensinya masing-masing.

Tabel 4.5. 31 Karakteristik Guru yang Baik Berdasarkan Dimensinya Masing-Masing

Dimensi	Karakteristik
<i>Organized Demeanor</i>	Guru yang cara mengajarnya mudah dimengerti Guru yang pakaiannya rapi Guru yang memberitahukan terlebih dahulu bila akan memberikan ulangan Guru yang tahu di mana ia meletakkan barang-barangnya
<i>Dynamism</i>	Guru yang berjalan dengan badan tegap Guru yang berbicara dengan kata-kata yang baik Guru yang ceria Guru yang suka berteman
<i>Flexibility</i>	Guru yang tenang dalam menghadapi masalah Guru yang dapat tahu ketika siswanya sedang sakit Guru yang dapat tahu ketika siswanya sedang sedih Guru yang dapat menyesuaikan diri di lingkungan baru Guru yang tidak mengizinkan siswanya mengobrol selama pelajaran Guru yang cara mengajarnya sama saja di setiap pelajaran Guru yang cara mengajarnya berbeda-beda di setiap pelajaran
<i>Warm and Acceptance</i>	Guru yang menyayangi siswa-siswinya Guru yang mau menjelaskan pelajaran pada siswanya yang belum mengerti Guru yang menghormati orang yang lebih tua

Creativity

Guru yang suka tersenyum
 Guru yang memperhatikan siswa-siswinya
 Guru yang mau menunggu siswanya yang belum selesai mengerjakan tugas
 Guru yang menyapa siswa-siswinya
 Guru yang menerima pendapat siswa-siswinya
 Guru yang disapa oleh siswa-siswinya
 Guru yang tidak suka memotong pembicaraan orang lain
 Guru yang tidak suka menunjukkan benda-benda miliknya pada orang lain
 Guru yang mengajak siswa-siswinya berkarya wisata ke tempat yang belum pernah dikunjungi bersama guru lain
 Guru yang bisa membuat kerajinan tangan
 Guru yang suka bercerita
 Guru yang bisa menggambar
 Guru yang memiliki cara mengajar sendiri yang berbeda dengan guru lain

Selanjutnya, peneliti pun akan memilih 10 karakteristik dengan peringkat tertinggi berdasarkan skor rata-rata partisipan. 10 karakteristik yang dipersepsikan sebagai karakteristik guru yang baik oleh siswa sekolah dasar tersebut adalah:

1. Guru yang berbicara dengan kata-kata yang baik
2. Guru yang menyayangi siswa-siswinya
3. Guru yang dapat tahu ketika siswanya sedang sakit
4. Guru yang mau menjelaskan pelajaran pada siswanya yang belum mengerti
5. Guru yang menghormati orang yang lebih tua
6. Guru yang ceria
7. Guru yang suka tersenyum
8. Guru yang cara mengajarnya mudah dimengerti
9. Guru yang memperhatikan siswa-siswinya
10. Guru yang mengajak siswa-siswinya berkarya wisata ke tempat yang belum pernah dikunjungi bersama guru lain

Berdasarkan hasil yang telah didapatkan, selanjutnya peneliti pun mengkategorikan 10 karakteristik tersebut berdasarkan dimensinya masing-masing, yaitu *organized demeanor*, *dynamism*, *flexibility*, *warm and acceptance*, dan *creativity*. Berikut adalah penjabaran mengenai 10 karakteristik guru yang

baik berdasarkan *person perception* siswa sekolah dasar setelah dikategorikan menurut dimensinya masing-masing.

Tabel 4.6. 10 Karakteristik Guru yang Baik Berdasarkan Dimensinya Masing-Masing

Dimensi	Karakteristik
<i>Organized Demeanor</i>	Guru yang cara mengajarnya mudah dimengerti
<i>Dynamism</i>	Guru yang berbicara dengan kata-kata yang baik Guru yang ceria
<i>Flexibility</i>	Guru yang dapat tahu ketika siswanya sedang sakit
<i>Warm and Acceptance</i>	Guru yang menyayangi siswa-siswinya Guru yang mau menjelaskan pelajaran pada siswanya yang belum mengerti Guru yang menghormati orang yang lebih tua Guru yang suka tersenyum
<i>Creativity</i>	Guru yang memperhatikan siswa-siswinya Guru yang mengajak siswa-siswinya berkarya wisata ke tempat yang belum pernah dikunjungi bersama guru lain

Dari tabel 4.6. tersebut dapat dilihat bahwa terdapat satu karakteristik yang termasuk ke dalam dimensi *organized demeanor*, yaitu guru yang cara mengajarnya mudah dimengerti. Lalu terdapat dua karakteristik yang termasuk ke dalam dimensi *dynamism*, yaitu guru yang berbicara dengan kata-kata yang baik dan ceria. Selanjutnya terdapat satu karakteristik yang termasuk ke dalam dimensi *flexibility*, yaitu guru yang dapat tahu ketika siswanya sedang sakit. Sedangkan terdapat lima karakteristik yang termasuk ke dalam dimensi *warm and acceptance*, yaitu guru yang menyayangi siswa-siswinya, mau menjelaskan pelajaran pada siswanya yang belum mengerti, menghormati orang yang lebih tua, suka tersenyum, dan memperhatikan siswa-siswinya. Lalu terdapat satu karakteristik yang termasuk ke dalam dimensi *creativity*, yaitu guru yang mengajak siswa-siswinya berkarya wisata ke tempat yang belum pernah dikunjungi bersama guru lain. Berdasarkan penjabaran tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa karakteristik guru yang baik berdasarkan *person perception* siswa sekolah dasar sebagian besar berasal dari dimensi *warm and acceptance*, yang menitikberatkan pada penggunaan kualitas personal guru dan interaksinya dengan siswa.

Setelah mendapatkan 10 karakteristik guru yang baik, selanjutnya peneliti pun ingin menjabarkan 10 karakteristik yang tidak dipersepsikan sebagai karakteristik

guru yang baik oleh siswa sekolah dasar. 10 karakteristik yang bukan merupakan karakteristik guru yang baik tersebut diperoleh dari 10 karakteristik yang memperoleh skor rata-rata partisipan terendah. 10 karakteristik yang bukan merupakan karakteristik guru yang baik menurut siswa sekolah dasar adalah:

1. Guru yang berbicara dengan kata-kata kasar
2. Guru yang suka meludah sembarangan
3. Guru yang judes
4. Guru yang tidak peduli pada siswa-siswinya
5. Guru yang meledek siswa-siswinya
6. Guru yang tidak mau menjelaskan pelajaran pada siswanya yang belum mengerti
7. Guru yang memaksa siswanya menuruti perintahnya
8. Guru yang kukunya panjang
9. Guru yang pada mejanya terdapat kertas-kertas berserakan
10. Guru yang tidak mau menerima pendapat siswa-siswinya

Berdasarkan hasil yang telah didapatkan, selanjutnya peneliti pun mengkategorikan 10 karakteristik tersebut berdasarkan dimensinya masing-masing. Berikut adalah penjabaran mengenai 10 karakteristik yang bukan merupakan karakteristik guru yang baik menurut siswa sekolah dasar setelah dikategorikan menurut dimensinya masing-masing.

Tabel 4.7. Karakteristik yang Bukan Merupakan Karakteristik Guru yang Baik Berdasarkan Dimensinya Masing-Masing

Dimensi	Karakteristik
<i>Organized Demeanor</i>	Guru yang kukunya panjang Guru yang pada meja kerjanya terdapat kertas-kertas berserakan
<i>Dynamism</i>	Guru yang berbicara dengan kata-kata kasar Guru yang meledek siswa-siswinya
<i>Flexibility</i>	Guru yang memaksa siswanya menuruti perintahnya
<i>Warm and Acceptance</i>	Guru yang suka meludah sembarangan Guru yang judes Guru yang tidak peduli pada siswa-siswinya Guru yang tidak mau menjelaskan pelajaran pada siswa-siswinya yang belum mengerti Guru yang tidak mau menerima pendapat siswa-siswinya

Dari tabel 4.7. tersebut dapat dilihat bahwa terdapat dua karakteristik yang termasuk ke dalam dimensi *organized demeanor*, yaitu guru yang kukunya panjang dan guru yang pada meja kerjanya terdapat kertas-kertas berserakan. Lalu terdapat dua karakteristik yang termasuk ke dalam dimensi *dynamism*, yaitu guru yang berbicara dengan kata-kata kasar dan guru yang meledek siswa-siswinya. Selanjutnya terdapat satu karakteristik yang termasuk ke dalam dimensi *flexibility*, yaitu guru yang memaksa siswanya menuruti perintahnya. Sedangkan terdapat lima karakteristik yang termasuk ke dalam dimensi *warm and acceptance*, yaitu guru yang suka meludah sembarangan, judes, tidak peduli pada siswa-siswinya, tidak mau menjelaskan pelajaran pada siswa-siswinya yang belum mengerti, dan guru yang tidak mau menerima pendapat siswa-siswinya. Dari tabel 4.7 tersebut juga dapat dilihat bahwa tidak ada satu karakteristikpun yang termasuk ke dalam dimensi *creativity*. Berdasarkan penjabaran tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa karakteristik guru yang tidak baik menurut siswa sekolah dasar sebagian besar berasal dari dimensi *warm and acceptance*, yang menitikberatkan pada penggunaan kualitas personal guru dan interaksinya dengan siswa.

4.3 Perbandingan Karakteristik Guru yang Baik Berdasarkan Usia

Selain alat ukur karakteristik guru yang baik, peneliti pun menyertakan data partisipan dalam kuesioner penelitian. Data partisipan tersebut berupa usia, kelas, dan jenis kelamin partisipan. Berdasarkan hal tersebut, peneliti pun memperoleh data lain selain karakteristik guru yang baik. Oleh karena itu, peneliti pun ingin mengetahui apakah terdapat perbedaan nilai rata-rata partisipan per item berdasarkan usia partisipan yang diwakili oleh kelas partisipan. Namun, pada analisis tambahan ini, peneliti hanya membandingkan usia partisipan yang berada di kelas 2 dan kelas 5 saja.

Untuk membandingkan karakteristik guru yang baik berdasarkan usia, yang diwakili oleh kelas partisipan, peneliti pun melakukan perhitungan *t-test*. Hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa dari 63 item yang terdapat pada kuesioner karakteristik guru yang baik, hanya 8 item yang memiliki perbedaan nilai rata-rata partisipan per item yang signifikan, yaitu item 4, 16, 20, 21, 29, 32, 47, dan 59. Karakteristik guru yang baik pada item 4 adalah guru yang suka menunjukkan benda-benda miliknya pada orang lain. Karakteristik guru yang baik

pada item 16 adalah guru yang memberitahukan terlebih dahulu bila akan memberikan ulangan. Lalu karakteristik guru yang baik pada item 20 adalah guru yang memiliki cara mengajar sendiri yang berbeda dengan guru lain. Karakteristik guru yang baik pada item 21 adalah guru yang cara mengajarnya sulit dimengerti. Selanjutnya, karakteristik guru yang baik pada item 29 adalah guru yang mau menjelaskan pelajaran pada muridnya yang belum mengerti. Karakteristik guru yang baik pada item 32 adalah guru yang berbicara dengan kata-kata yang baik. Lalu karakteristik guru yang baik pada item 47 adalah guru yang dihindari siswa-siswinya. Sedangkan karakteristik guru yang baik pada item 59 adalah guru yang tidak suka menunjukkan benda-benda miliknya pada orang lain.

Hasil perhitungan *T-test* secara keseluruhan dapat dilihat di bagian lampiran. Sedangkan pada sub bab ini, peneliti hanya menampilkan hasil perhitungan *T-test* yang memiliki perbedaan nilai rata-rata partisipan per item yang signifikan. Hasil perbandingan nilai rata-rata partisipan per item diantara siswa kelas 2 dan kelas 5 tersebut selanjutnya dapat dilihat pada tabel 4.8. berikut.

Tabel 4.8. Hasil t-Test Kelas 2 dan Kelas 5

	Kelas	N	Nilai rata-rata partisipan	t-Test	Probabilitas
4. Guru yang suka menunjukkan benda-benda miliknya pada orang lain	2	39	2,4872	3,580**	0,001
	5	47	1,8298		
16. Guru yang memberitahukan terlebih dulu bila akan memberikan ulangan	2	39	2,8974	-2,378*	0,020
	5	47	3,3404		
20. Guru yang memiliki cara mengajar sendiri yang berbeda dengan guru lain	2	39	2,3077	-	0,008
	5	47	2,8511		
21. Guru yang cara mengajarnya sulit dimengerti	2	39	2,2051	2,269*	0,026
	5	47	1,8298		
29. Guru yang mau menjelaskan pada siswanya yang belum mengerti	2	39	3,2821	-2,067*	0,042
	5	47	3,5957		
32. Guru yang berbicara dengan kata-kata yang baik	2	39	3,4872	-2,174*	0,033
	5	47	3,7234		
47. Guru yang dihindari siswa-siswinya	2	39	1,5641	-2,060*	0,044
	5	47	1,8400		
59. Guru yang tidak suka menunjukkan	2	39	2,000	-	0,000

benda-benda miliknya pada orang lain	5	47	2,8723
---	---	----	--------

** Korelasi signifikan pada level 0,01 (*2-tail*)

* Korelasi signifikan pada level 0,05 (*2-tail*)

Berdasarkan tabel 4.8. di atas, dapat dilihat bahwa pada item 4, nilai rata-rata antara partisipan kelas 2 dan partisipan kelas 5 menghasilkan nilai t sebesar 3,580 dan signifikan pada l.o.s 0,01 ($p=0,001$). Nilai tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan nilai rata-rata yang signifikan di antara partisipan kelas 2 dan partisipan kelas 5. Meskipun demikian, nilai rata-rata kedua kelompok pada item 4 tersebut kurang dari 2,50. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa walaupun terdapat perbedaan nilai rata-rata yang signifikan, kedua kelompok tersebut menganggap item 4 bukanlah karakteristik yang dimiliki oleh guru yang baik.

Pada item 16, nilai rata-rata antara partisipan kelas 2 dan partisipan kelas 5 menghasilkan nilai t sebesar -2,378 dan signifikan pada l.o.s 0,05 ($p=0,020$). Nilai tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan nilai rata-rata yang signifikan di antara kedua kelompok. Namun nilai rata-rata kedua kelompok pada item 16 tersebut lebih besar dari 2,50. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa walau terdapat perbedaan nilai rata-rata yang signifikan, partisipan kelas 2 dan kelas 5 menganggap item 16 merupakan salah satu karakteristik yang dimiliki oleh guru yang baik.

Pada item 20, nilai rata-rata antara partisipan kelas 2 dan partisipan kelas 5 menghasilkan nilai t sebesar -2,705 dan signifikan pada l.o.s 0,01 ($p=0,008$). Nilai tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan nilai rata-rata yang signifikan di antara kedua kelompok. Perbedaan nilai rata-rata tersebut juga diiringi oleh perbedaan karakteristik yang dipersepsikan sebagai karakteristik guru yang baik. Hal tersebut ditunjukkan oleh nilai rata-rata partisipan kelas 2 yang memiliki nilai rata-rata pada item 20 sebesar 2,3077, yaitu kurang dari 2,50. Sedangkan nilai rata-rata partisipan kelas 5 pada item tersebut sebesar 2,8511, yaitu lebih besar dari 2,50. Berdasarkan perbedaan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa partisipan kelas 2 tidak mempersepsikan item 20 sebagai salah satu karakteristik yang dimiliki oleh guru yang baik. Sebaliknya, partisipan kelas 5 mempersepsikan item 20 sebagai salah satu karakteristik yang dimiliki oleh guru yang baik.

Item lain yang menunjukkan perbedaan nilai rata-rata partisipan pada item tersebut adalah item 21. Pada item 21, nilai rata-rata antara partisipan kelas 2 dan partisipan kelas 5 menghasilkan nilai t sebesar 2,269 dan signifikan pada l.o.s 0,05 ($p=0,026$). Nilai tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan nilai rata-rata yang signifikan di antara kedua kelompok. Meskipun demikian, nilai rata-rata kedua kelompok pada item 21 tersebut kurang dari 2,50. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa walaupun terdapat perbedaan nilai rata-rata yang signifikan, kedua kelompok tersebut menganggap item 21 bukanlah salah satu karakteristik yang dimiliki oleh guru yang baik.

Selanjutnya item 29. Pada item 29, nilai rata-rata antara partisipan kelas 2 dan partisipan kelas 5 menghasilkan nilai t sebesar -2,067 dan signifikan pada l.o.s 0,05 ($p=0,042$). Nilai tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan nilai rata-rata yang signifikan di antara kedua kelompok. Namun nilai rata-rata kedua kelompok pada item 29 tersebut lebih besar dari 2,50. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai rata-rata partisipan kelas 2 pada item 29 tersebut ialah sebesar 3,2821 dan nilai rata-rata partisipan kelas 5 pada item yang sama ialah sebesar 3,5957. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa walau terdapat perbedaan nilai rata-rata yang signifikan, partisipan kelas 2 dan kelas 5 menganggap item 16 merupakan salah satu karakteristik yang dimiliki oleh guru yang baik.

Item yang juga menunjukkan perbedaan nilai rata-rata partisipan yang signifikan adalah item 32. Pada item tersebut, nilai rata-rata antara partisipan kelas 2 dan partisipan kelas 5 menghasilkan nilai t sebesar -2,174 dan signifikan pada l.o.s 0,05 ($p=0,033$). Nilai tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan nilai rata-rata yang signifikan di antara kedua kelompok. Namun nilai rata-rata kedua kelompok pada item 32 tersebut lebih besar dari 2,50. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa walau terdapat perbedaan nilai rata-rata yang signifikan, partisipan kelas 2 dan kelas 5 menganggap item 32 merupakan salah satu karakteristik yang dimiliki oleh guru yang baik.

Pada item 47, partisipan di antara kedua kelompok juga menunjukkan perbedaan nilai rata-rata yang signifikan. Pada item 47 tersebut, nilai rata-rata antara partisipan kelas 2 dan partisipan kelas 5 menghasilkan nilai t sebesar -2,060 dan signifikan pada l.o.s 0,05 ($p=0,044$). Nilai tersebut menunjukkan bahwa

terdapat perbedaan nilai rata-rata yang signifikan di antara kedua kelompok. Meskipun demikian, nilai rata-rata kedua kelompok pada item 47 tersebut kurang dari 2,50. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa walaupun terdapat perbedaan nilai rata-rata yang signifikan, kedua kelompok tersebut sama-sama menganggap item 47 bukanlah salah satu karakteristik yang dimiliki oleh guru yang baik.

Item terakhir yang menunjukkan perbedaan nilai rata-rata partisipan yang signifikan adalah item 59. Pada item 59 tersebut, nilai rata-rata antara partisipan kelas 2 dan partisipan kelas 5 menghasilkan nilai t sebesar $-4,373$ dan signifikan pada $l.o.s$ $0,01$ ($p=0,000$). Nilai tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan nilai rata-rata yang signifikan di antara kedua kelompok. Perbedaan nilai rata-rata tersebut juga diiringi oleh perbedaan karakteristik yang dipersepsikan sebagai karakteristik guru yang baik. Hal tersebut ditunjukkan oleh nilai rata-rata partisipan kelas 2 yang memiliki nilai rata-rata pada item 59 sebesar $2,000$, yaitu kurang dari $2,50$. Sedangkan nilai rata-rata partisipan kelas 5 pada item tersebut sebesar $2,8723$, yaitu lebih besar dari $2,50$. Berdasarkan perbedaan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa partisipan kelas 2 tidak mempersepsikan item 59 sebagai salah satu karakteristik yang dimiliki oleh guru yang baik. Sebaliknya, partisipan kelas 5 mempersepsikan item 59 sebagai salah satu karakteristik yang dimiliki oleh guru yang baik.

Berdasarkan penjabaran perbedaan nilai rata-rata partisipan per item yang signifikan tersebut, peneliti melihat bahwa ada dua karakteristik yang dipersepsikan berbeda oleh partisipan kelas 2 dan partisipan kelas 5. Perbedaan tersebut ditandai dengan partisipan kelas 2 tidak mempersepsikan kedua karakteristik tersebut sebagai karakteristik guru yang baik, sedangkan partisipan kelas 5 mempersepsikan kedua karakteristik tersebut sebagai karakteristik guru yang baik. Adapun karakteristik-karakteristik tersebut adalah:

1. Guru yang memiliki cara mengajar sendiri yang berbeda dengan guru lain
2. Guru yang tidak suka menunjukkan benda-benda miliknya pada orang lain (tidak suka pamer)